

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan paradigma pemerintah dari sentralisasi ke desentralisasi telah membuka peluang masyarakat untuk meningkatkan peran sertanya dalam mengelola pendidikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan peluang berpartisipasi tersebut melalui Dewan Pendidikan dan Komite Madrasah yang mengacu pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa komite sekolah/madrasah adalah partisipasi yang berlaku pada masyarakat selama ini belum diartikan secara universal.¹

Pada tataran implementasi, desentralisasi pendidikan harus memberi kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut pendayagunaan dan pengelolaan pendidikan mereka. Tuntutan partisipasi akan memberi konsekuensi terhadap semakin tingginya tingkat variasi secara kuantitatif maupun kualitatif dalam penyelenggaraan pendidikan. Di samping itu desentralisasi pendidikan mengandung arti adanya pelimpahan kewenangan pemerintah kepada masyarakat. Sebagai implikasinya, dalam pengelolaan pendidikan di madrasah dituntut adanya pelimpahan wewenang kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan

¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Komite Madrasah*, (Direktorat Kelembagaan Agama Islam: 2003), h. 9

pendidikan (*stakeholders*) untuk ikut bertanggung jawab dalam memajukan madrasah.

Sebagai konsekuensi perluasan makna partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, maka diperlukan suatu wadah yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran, gagasan dalam mengupayakan kemajuan pendidikan yang diberi nama komite madrasah.

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya dengan pengembangan kurikulum, peningkatan mutu guru, perbaikan sarana pendidikan, pengadaan buku dan alat peraga, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Sebagian madrasah memang telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun pada umumnya sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.

Membangun suatu sinergi antara pengelola pendidikan di madrasah, masyarakat sekitar madrasah dan pemerintah, secara aktif mengembangkan kualitas madrasah, merupakan suatu hal yang mutlak dilakukan. Sebagaimana di ketahui, bahwa tema besar reformasi dan demokratisasi pendidikan Indonesia telah membawa konsep "*school based management*" atau manajemen berbasis sekolah atau madrasah ini berfokus pada otonomi dan independensi dalam penentuan keputusan dan kebijakan lokal sekolah atau madrasah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi

dan pemerataan pendidikannya, yang pada akhirnya akan mewujudkan suatu sekolah yang efektif dan produktif.

Salah satu upaya penting sebagai tindak lanjut peningkatan kontribusi, kepedulian, dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah adalah pembentukan komite madrasah pada tiap-tiap satuan pendidikan. Dengan motivasi untuk meningkatkan kualitas efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan madrasah, komite madrasah perlu dan harus di bentuk pada setiap satuan pendidikan. Karena pembentukan komite madrasah dapat mendorong akuntabilitas public (*public accountability*) terhadap pendidikan di madrasah menjadi lebih baik. Hal ini disebabkan karena madrasah harus secara moral memiliki tanggung jawab secara langsung terhadap masyarakat sekitarnya.

Retno Dewi mengemukakan dalam rangka pelaksanaan otonomi pendidikan pendidikan sebagai salah satu bagian dari otonomi daerah, maka untuk meningkatkan peran serta masyarakat dibidang pendidikan, diperlukan suatu wadah yang dapat mengakomodasikan pandangan pandangan, aspirasi dan menggali potensi masyarakat untuk menjamin terciptanya demokratisasi, transparansi dan akuntabilitas pendidikan.² Oleh karena itu pendidikan dengan segala persoalannya tidak mungkin diatasi hanya oleh lembaga sekolah. Untuk melaksanakan program-programnya, sekolah perlu mengundang berbagai pihak yaitu keluarga, masyarakat dan dunia usaha/industri untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai program pendidikan.³

² [http : //re-searchengines. com / 1005 sukron. Html](http://re-searchengines.com/1005_sukron.html)

³ *Ibid*

Dilihat dari tujuan dan bentuknya komite madrasah sebagai suatu organisasi masyarakat madrasah yang mewadahi dan menyalurkan aspirasi dari masyarakat yang melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan, meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat juga menciptakan suasana dan kondisi yang transparan untuk meningkatkan mutu di dalam satuan pendidikan.

Komite madrasah adalah lembaga mandiri yang beranggota orang tua/wali, peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang berfungsi memberikan pertimbangan tentang manajemen madrasah, memberikan pertimbangan dalam rangka memberdayakan dan menjamin kualitas pendidikan ditingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kota. Hal ini didukung oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003.

Sedangkan peran yang dijalankan komite madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Pemberi pertimbangan
- b. Pendukung
- c. Pengontrol
- d. Mediator antara pemerintah dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Berdasarkan penjabaran awal penulis lakukan bahwa peran komite Madrasah Aliyah Negeri 1 Kandungan terkesan belum sepenuhnya terlaksana sebagaimana yang diharapkan oleh pemerintah.

Misalnya dalam hal sarana masih memiliki kekurangan seperti alat-alat komputer dan internet yang dapat menambah wawasan pengetahuan siswa, sekolah tersebut juga memiliki perpustakaan akan tetapi buku-buku yang ada di MAN 1

Kandangan sudah banyak yang tidak layak pakai serta minat baca siswapun sangat rendah dapat dilihat sangat sedikitnya siswa yang masuk ke ruang perpustakaan, hal itu harus ada upaya dari komite madrasah untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk menunjang mutu pendidikan siswa

Beranjak dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang mendalam berhubungan dengan komite madrasah yang berjudul “PERAN KOMITE MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KANDANGAN”

B. Definisi Operasional

1. Peran menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti pemain sandiwara.⁴

Sedangkan yang penulis maksud dengan peran di sini adalah bagaimana sebuah komite madrasah pada MAN 1 Kandangan berperan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan.

2. Komite madrasah adalah lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁵

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), cet. 3, h. 667.

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 36-37.

3. Mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kemampuan madrasah menyediakan program-program yang lebih baik sesuai dengan kebutuhan siswa, ataupun melibatkan berbagai pihak untuk melahirkan keputusan-keputusan yang tepat bagi kepentingan pendidikan di madrasah serta mampu memuaskan segenap pihak yang berkaitan dengan mutu lulusan.⁶

Maka, yang dimaksud penulis dengan judul di atas adalah peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengikut sertakan masyarakat yang ada pada MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

C. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan MAN 1 Kandangan Hulu Sungai Selatan?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis memilih judul penelitian komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan ini, yaitu:

⁶ Puslibang Pendidikan agama dan Keagamaan, *Konsep Dasar Manajemen Madrasah Mandiri*, (Jakarta: Puslibang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2003), cet. 3, h. 25

1. Karena komite madrasah merupakan prasyarat mutlak bagi implementasi manajemen berbasis madrasah (MBM) yang efektif dan efisien.
2. Karena komite madrasah merupakan suatu wadah yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran, gagasan dalam mengupayakan kemajuan pendidikan.
3. Hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat sangat perlu diperhatikan karena dengan adanya kerjasama yang baik antara sekolah dengan masyarakat akan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.
4. Sepengetahuan penulis masalah peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di (MAN 1 Kandangan belum ada yang meneliti).

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi kepala madrasah agar lebih memperkaya wawasan keilmuan yang dimiliki, sehingga dapat diketahui oleh kepala madrasah kekurangan-kekurangan dan kelebihanannya dan upaya peningkatan mutu pendidikan.

2. Sebagai bahan kajian eksistensi komite madrasah dalam dunia pendidikan pada era otonomi daerah.
3. Sebagai bahan kajian bagi pihak-pihak yang terkait mengenai peran komite madrasah dengan masyarakat sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan yang berkenaan dengan masalah tersebut.
4. Sebagai penambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari.

G. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garis besarnya sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian dan signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan teoritis tentang peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang berisi tentang pengertian, tujuan, peran dan fungsi komite madrasah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peran komite madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada MAN 1 Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Bab III berisi tentang metodologi penelitian yang membahas subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV mengemukakan tentang laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisikan kesimpulan dan saran-saran.